

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu bagian penting dari transportasi laut yang kini semakin memiliki peran strategis ke depan dalam perkembangan negara *maritime* adalah angkutan penyeberangan. Pelabuhan merupakan salah satu prasarana transportasi laut yang efektif dapat menghubungkan antar kawasan untuk melayani pergerakan orang dan barang. Pelayanan pergerakan orang di pelabuhan yang nyaman juga akan meningkatkan minat pariwisata. Salah satu pulau di Indonesia yang menjadi destinasi wisata bagi touris lokal maupun mancanegara adalah Kota Sabang yang juga dikenal dengan sebutan Kilometer Nol Indonesia. Keindahan alam kota Sabang memiliki pesona lima pulau yaitu Pulau Weh, Pulau Klah, Pulau Rondo, Pulau Rubiah dan Pulau Seulako membuat kota ini diminati touris dari dalam maupun luar negeri setiap tahun nya (Aceh, 2016). Dari jumlah penduduk kota Sabang yang terdata pada Badan Pusat Statistik kota Sabang pada tahun 2018 yaitu 33.978 Jiwa. Namun wisatawan yang berdatangan ke kota Sabang bisa mencapai 875.416 jiwa pada tahun 2019 dan akan terus meningkat didalam perhitungan Rencana Induk Pelabuhan penyeberangan Balohan Kota Sabang.

Keberadaan Pelabuhan Penyeberangan Balohan sebagai ikon bagi majunya kota Sabang sendiri memegang peran penting dalam memenuhi standar pelayanan penumpang di pelabuhan penyeberangan. Standar pelayanan penumpang tersebut sebagaimana telah disebutkan dalam peraturan (Kemenhub, Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut Republik Indonesia, 2015) meliputi pelayanan keselamatan, keamanan dan ketertiban, kehandalan/keteraturan, kenyamanan, kemudahan, dan kesetaraan. Mengacu pada standar pelayanan penumpang angkutan laut, Pelabuhan Balohan Sabang belum mampu memberi

kapasitas pelayanan yang mencakupi standarisasi Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Tuntutan kebutuhan transportasi penyeberangan yang kian berkembang semakin menuntut adanya peningkatan prasarana dan fasilitas penunjang penumpang pada pelabuhan Balohan Sabang. Perancangan ulang pelabuhan penyeberangan Balohan dilakukan mengingat kondisi fasilitas dengan pergerakan penumpang saat ini sudah tidak memadai.

Pelabuhan Balohan Sabang juga merupakan sarana yang sangat penting jika dikaitkan dengan rencana Pemerintah Daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari visi dan misi Kota Sabang bahwa akan terus mengembangkan pariwisata agar dapat di terima oleh wisatawan dengan kearifan lokal sebagai daerah syariat islam. Hal ini juga sejalan dengan Kepala Dinas Perhubungan Aceh yang menyebutkan bahwa Pelabuhan Balohan sebagai pintu gerbang Kota Sabang memiliki peran vital yang harus diperhatikan secara sinergis oleh pemerintah Aceh, pemerintah Kota Sabang dan Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang dalam rangka mendukung berkembangnya industri, pariwisata dan jasa. Dengan itu potensi Kota Sabang untuk terus *membranding* Budaya Aceh melalui wisatawan sangatlah besar. Sebagai gerbang utama bagi wisatawan pelabuhan Balohan Sabang belum menerapkan desain interior yang modern yang mengadopsi desain khas Aceh sebagai identitas Pelabuhan Aceh. Maka dalam hal ini Pelabuhan Balohan Sabang memegang peran yang besar untuk dapat *membranding* Aceh bagi perkembangan Kota Sabang pada masa yang akan datang.

Redesain pelabuhan Balohan Sabang bertujuan untuk memperlihatkan standarisasi dalam pembangunan pelabuhan penyeberangan. Dengan menyesuaikan kebutuhan ruang tunggu penumpang, meningkatkan fasilitas pelayanan dan menghadirkan interior terminal pelabuhan dengan desain yang mengacu pada pendekatan seni dan budaya Aceh. Redesain ini mengacu pada

standarisasi Nasional Peraturan Menteri Perhubungan, Undang-Undang RI dan Rencana Induk pelabuhan Balohan Sabang.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat di identifikasikan dalam perancangan Pelabuhan Penyeberangan Balohan Sabang berdasarkan latar belakang masalah antara lain:

1. Sebagai fasilitas publik yang menjadi ikon bagi majunya kota Sabang, Pelabuhan Balohan belum memenuhi standarisasi Nasional. (Kemenhub, Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut Republik Indonesia, 2015)
2. Sebagai fasilitas publik yang akan diakses oleh seluruh kalangan, Pelabuhan Balohan Sabang belum memiliki pelayanan-pelayanan khusus. Pelayanan tersebut telah diatur dalam Undang-Undang yang menyebutkan bahwa: Perusahaan angkutan di perairan wajib memberikan fasilitas khusus dan kemudahan bagi penyandang cacat, wanita hamil, anak di bawah usia 5 (lima) tahun, orang sakit, dan orang lanjut usia. (Indonesia, 2008)
3. Sirkulasi penumpang keberangkatan dan kedatangan belum optimal. Serta Ruang tunggu penumpang tergabung langsung dengan kafetaria yang dapat diakses oleh calon penumpang, pengantar dan penjemput. Dan hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan Menteri perhubungan. (Kemenhub, Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan, 2016)
4. Mengacu pada Visi dan Misi Kota Sabang pada bidang pengembangan Pariwisata; Pelabuhan Balohan Sabang belum mampu *membranding* kearifan lokal budaya Aceh kepada wisatawan yang mengunjungi kota Sabang.
5. Sebagai gerbang utama Kilometer Nol Indonesia Pelabuhan Balohan Sabang memiliki potensi untuk terus *membranding* kearifan lokal Aceh. Namun Pelabuhan Balohan belum menerapkan desain interior yang modern dengan mengadopsi desain khas Aceh sebagai identitas Pelabuhan Aceh.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Pelabuhan Penyeberangan Balohan sesuai standarisasi Nasional dari Peraturan Undang – Undang RI dan Menteri perhubungan RI?
2. Bagaimana merancang ruang Pelabuhan Balohan Sabang yang dapat *membranding* kearifan lokal Provinsi Aceh sesuai dengan visi dan misi Pemerintah Kota Sabang?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Untuk merancang Pelabuhan Penyeberangan Balohan yang sesuai dengan Standarisasi Nasional dari Peraturan Undang – Undang RI dan Menteri perhubungan RI. Serta untuk merancang ruang Pelabuhan Balohan Sabang yang dapat *membranding* kearifan lokal Aceh sesuai dengan visi dan misi Pemerintah Kota Sabang.

1.4.2. Sasaran Perancangan

1. Merancang Pelabuhan Balohan Sabang untuk memenuhi Peraturan Pemerintah meliputi pelayanan keselamatan, keamanan, ketertiban, kenyamanan dan kemudahan.
2. Merancang Pelabuhan Balohan Sabang agar memudahkan akses bagi seluruh penumpang mulai dari penyandang disabilitas, anak – anak dan lanjut usia.
3. Menata sirkulasi yang baik untuk area steril dan non steril bagi pengantar/penjemput dan calon penumpang.
4. Merancang interior modern yang mengadopsi desain khas Aceh sebagai identitas Pelabuhan Penyeberangan Aceh.

1.5. Batasan Perancangan

Adapun Batasan dalam Perancangan Pelabuhan Balohan Sabang meliputi:

1.5.1. Luas dan Lokasi

Luas bangunan yang akan di rancang +- 2500 m² yang lokasi site terletak pada Jl. Pelabuhan Balohan, Sukajaya, Sabang, Aceh.

1.5.2. Fasilitas Perancangan

a. Primer

Area tiketing, Informasi, Ruang Kedatangan dan Ruang Keberangkatan.

b. Sekunder

ATM Center, Money Changer, Toko Souvenir, Cafeteria, Ruang Imigrasi, Ruang Bea Cukai, Klinik, Mushola, Ruang bermain anak dan Ruang Laktasi.

c. Penunjang

Toilet, Janitor dan Gudang.

1.6. Manfaat Perancangan

1. Membantu akses penumpang Pelabuhan Balohan Sabang dengan aman, mudah dan nyaman melalui standarisasi pemerintah RI.
2. Memberikan fasilitas yang aman dan ramah kepada seluruh pengunjung mulai dari anak-anak, ibu menyusui, penyandang disabilitas dan usia lanjut dengan tingkat kenyamanan dan keamanan yang lebih.
3. Desain perancangan ini membuat penumpang Pelabuhan Balohan Sabang memahami mengenai informasi yang disampaikan melalui *display*.
4. *Membranding* budaya aceh kepada wisatawan yang mengunjungi Kota Sabang melalui Pelabuhan Balohan sebagai gerbang utama Kilometer Nol Indonesia.
5. Budaya Aceh dapat dikenal dan berkesan baik bagi seluruh wisatawan.

1.7. Metode Perancangan

Dalam penyusunan laporan perancangan ini dibutuhkan data-data dan informasi yang jelas dan lengkap. Maka penyusunan konsep perancangan menggunakan metode antara lain:

1.7.1. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Survey hasil wawancara pada studi banding dengan proyek yang sama antara lain:

- a. Nama Tempat : Pelabuhan Merak, Banten
Lokasi : Jl. Mekarsari, Pulo Merak, Cilegon, Banten.
- b. Nama Tempat : Pelabuhan Ulee-Lheu, Banda Aceh
Lokasi : Jl. Sabang, Ulee Lheue, Meuraxa, Aceh.
- c. Nama Tempat : Pelabuhan Muara Angke, Jakarta Utara.
Lokasi : Jl. Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara.

2. Data Sekunder

Data yang di peroleh dari Standarisasi Nasional, Rencana Induk Pemerintah Daerah, Literatur buku, Jurnal, Artikel, Tugas Akhir dan lain sebagainya dalam Perancangan Pelabuhan umumnya dan Pelabuhan Penyeberangan Balohan Sabang khususnya.

1.7.2. Analisa Data

Penelitian ini menganalisa data yang diperoleh dari hasil survey dan wawancara dengan pihak terkait Revitalisasi Pelabuhan penyeberangan Balohan Sabang. Kemudian mencari permasalahan dan penyelesaian masalah dari Pelabuhan Penyeberangan Balohan Sabang.

1.7.3. Sintesa

Melalui data dan Analisa permasalahan Pelabuhan Balohan Sabang belum memenuhi standarisasi Nasional dari Peraturan Undang-Undang RI dan

Menteri Perhubungan RI. Serta desain interior pada Pelabuhan Balohan Sabang kurang modern dan belum menerapkan desain khas Aceh sebagai identitas Pelabuhan Aceh. Dari permasalahan eksisting dikembangkan dalam sebuah tema Exploring Culture dan konsep Tari Saman melalui perancangan desain interior Pelabuhan Penyeberangan Balohan.

1.7.4. Evaluasi

Tema dan Konsep yang dikembangkan melalui kelengkapan data, menghasilkan evaluasi berupa desain akhir yaitu Gambar kerja teknikal, presentasi, maket, portofolio, skema bahan dan maket.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang uraian mengenai hal-hal pembuka dan topik pembahasan yang akan dibahas dalam perancangan; latar belakang, identifikasi masalah, tujuan perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Literatur dan Standarisasi

Berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan data literatur, standarisasi, pendekatan desain dan studi preseden pada perancangan.

BAB III Analisis Studi Banding, Deskripsi Projek dan Analisis data

Berisikan tentang analisis detail mengenai studi banding dan analisis site dari proyek perancangan.

BAB IV Konsep Perancangan

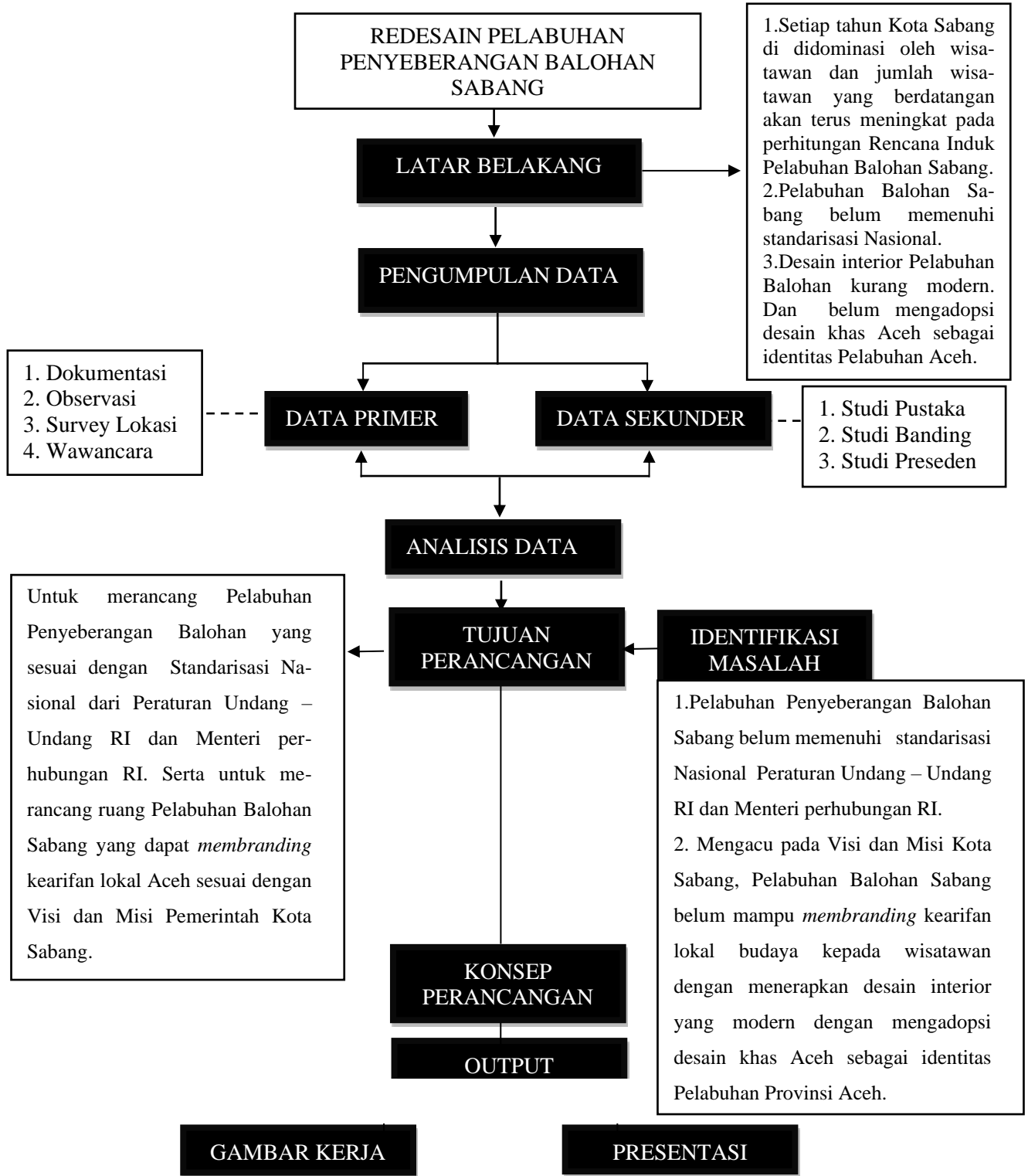
Berisikan tentang konsep desain secara keseluruhan mulai dari konsep organisasi ruang, konsep visual, konsep pencahayaan, konsep penghawaan,

konsep akustik, konsep furniture, konsep keamanan. Semua konsep desain di jabarkan secara lengkap dan jelas.

BAB V Kesimpulan

Berisikan tentang kesimpulan perancangan secara keseluruhan. Menjelaskan sejauh mana aplikasi konsep terhadap perancangan dan kontribusi perancangan bagi ilmu pengetahuan desain interior, institusi dan masyarakat.

1.9. Kerangka Berfikir



Tabel 1.9 Kerangka Berfikir
 Sumber: Data Pribadi